



Proyek Akses Perdesaan dan Peningkatan Kapasitas di Kepulauan Nias (Nias-RACBP)

Tujuan:

Warga di kabupaten yang berpartisipasi memanfaatkan peningkatan infrastruktur dan layanan transportasi perdesaan serta mendapatkan manfaat dari peningkatan akses ke layanan dan fasilitas ekonomi dan sosial.

Mitra Utama:

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
- Kementerian Negara untuk Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) tingkat Propinsi dan Kabupaten
- Dinas Pariwisata Kabupaten
- Dinas Pekerjaan Umum setempat
- Asosiasi Kontraktor.
- Dinas Kabupaten dan Kecamatan
- PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) di Kepulauan Nias
- Masyarakat Setempat

Jangka Waktu:

3 tahun (2009 – 2012)

Cakupan Geografis:

4 kabupaten dan 1 kotamadya di Kepulauan Nias, Sumatera Utara

Donor:



Multi Donor Trust Funds
untuk Aceh dan Sumatera
Utara (MDFANS)

Anggaran:

USD 16,000,000

Kontak

Walter Illi | Kepala Penasehat Teknis | illi@ilo.org

Deskripsi Proyek

Proyek Nias RACBP dibuat dalam rangka berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi setelah bencana dan pengurangan kemiskinan masyarakat yang terkena dampak tsunami di tahun 2004 dan gempa bumi di tahun 2005. Proyek ini didanai oleh Multi-Donor Fund untuk Aceh dan Sumatera Utara (MDFANS). Di akhir tahun 2009, Pemerintah dan MDF memprioritaskan penggunaan dana MDF yang tersisa dengan peruntukan sebagai berikut: untuk peningkatan infrastruktur; dukungan kelembagaan; peningkatan kapasitas; dan meningkatkan kesinambungan atas investasi-investasi yang sudah dilakukan.

Proyek RACBP dibuat berdasarkan pendekatan-pendekatan dan pembelajaran dari Proyek Jalan yang dilaksanakan ILO di Nias sampai dengan tahun 2009. Tujuan Nias RACBP konsisten dengan strategi Indonesia untuk pengurangan kemiskinan dan manajemen sumberdaya yang berkelanjutan. Hal ini juga merupakan prioritas dari pendanaan Pemerintah dan MDF.

MDF mendanai dua proyek yang berkaitan erat di Nias yaitu Nias-RACBP (USD 16 juta) yang dilaksanakan ILO dan Proyek Pengembangan Ekonomi dan Mata Pencarian Nias (Nias-LEDP) (USD 8,2 juta) yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT). Nias RACBP berfokus pada peningkatan jaringan transportasi di daerah yang menjadi target untuk pengembangan ekonomi dan mata pencaharian Nias-LEDP.

Nias-RACBP terdiri dari dua komponen:

- 1 **Pekerjaan Konstruksi**, mencakup pembangunan berbiaya efektif, tahan lama dan ramah lingkungan, serta pemeliharaan akses jalan-jalan perdesaan yang strategis, jalan setapak, jembatan dan penyeberangan sungai, dan pembuatan sistem sarana air bersih di desa tradisional Bawomataluo (USD 10,7 juta) dan rehabilitasi/rekonstruksi situs warisan budaya tradisional, yang dapat diakses publik (USD 1,1 juta).
- 2 **Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas:** Komponen ini (USD 4,2 juta) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lembaga pemerintah daerah terkait di tingkat kabupaten dan kecamatan, kontraktor skala kecil dan masyarakat setempat dalam menyusun rencana dan melaksanakan investasi di bidang pembangunan jaringan jalan perdesaan. Komponen ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya.

Pada Desember 2011, MDF telah menyetujui untuk memberikan tambahan dana sebesar USD 4,2 juta, sehingga total dana Proyek adalah USD 16 juta. Selain itu, Proyek juga mendapat perpanjangan waktu hingga 31 Desember 2012 guna menyelesaikan revisi capaian dibawah 2 komponen diatas.

Strategi Proyek

Proyek ini berupaya memaksimalkan manfaat ekonomi, bagi masyarakat setempat melalui tersedianya akses perdesaan strategis yang lebih baik dan tahan lama dalam penggunaannya. Peningkatan akses yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi namun juga manfaat sosial. Seleksi untuk setiap lokasi dilakukan berdasarkan kaedah prioritas secara partisipatif dengan kriteria-kriteria yang telah disepakati bersama, termasuk prioritas untuk daerah yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi dari Proyek Nias LEDP.

Nias RACBP berupaya memberikan pemecahan masalah yang hemat biaya untuk mengatasi tantangan-tantangan berupa kondisi lokasi yang terjal, terpencil dan sulit diakses di Nias. Sampai saat ini, telah dilakukan pengoptimalan dari sumberdaya lokal, bahan material yang tersedia secara lokal, dan dikombinasikan dengan peralatan ringan. Walaupun biaya konstruksi awal ternyata lebih besar dari yang diantisipasi pada saat pembuatan dokumen proyek, namun manfaat yang dirasakan oleh pemerintah daerah dan pengguna akhir menjadi lebih besar dengan adanya infrastruktur yang aman dan bertahan lama. Pemilihan desain yang bijaksana, penggunaan bahan baku yang tahan lama dan kontrol kualitas konstruksi yang ketat dalam pekerjaan peningkatan jalan, jalan setapak dan jembatan, memperlihatkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menurunkan beban biaya pemeliharaan oleh masyarakat dan pemerintah daerah di masa depan.

Pendekatan dan teknik konstruksi yang ramah lingkungan telah digunakan, seperti teknik aspal dingin untuk pekerjaan jalan, penggunaan pohon bambu untuk pencegahan longsor dan stabilisasi lereng dan penanaman rumput guna mencegah erosi.

Pekerjaan konstruksi dan peningkatan kapasitas melalui pelatihan-pelatihan saling mendorong dan melengkapi satu sama lain. Pelatihan desain, persiapan dokumen, pembuatan dan konstruksi saling melengkapi dengan pelatihan di masyarakat dan hubungan dengan pekerja, pengawasan lapangan dan pengawasan mutu pekerjaan. Pelatihan magang dan bimbingan mentoring diberikan kepada industri konstruksi lokal, para kaum muda pencari kerja, kelompok masyarakat dan staf pemerintah.



Pekerjaan fisik yang dilakukan melalui komponen pelestarian budaya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan bangunan-bangunan lokal yang membutuhkan pekerjaan restorasi, dan berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepemilikan asset-aset budaya Nias. Kegiatan ini juga memfasilitasi keberlangsungan penggunaan publik/masyarakat umum dan pelestarian warisan budaya Nias yang unik serta menjaga teknik-teknik konstruksi tradisional.

Nias RACBP bekerjasama erat dengan pemerintah daerah yang ada (Camat dan pimpinan dan panitia desa) serta memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam hal pengambilan keputusan.

Pencapaian Proyek

Target aksesibilitas proyek ini adalah peningkatan atau konstruksi 75 km jalan dan jalan setapak serta 1.200 meter jembatan. Sampai akhir tahun 2011, 18 km jalan, 40 km jalan setapak dan 1.100 meter jembatan sedang dalam pengerjaan oleh 30 kontraktor lokal dan 56 Tim Pengelola Konstruksi. Konstruksi dimulai sejak pertengahan 2010 dan diharapkan selesai per Oktober 2012. Dengan mempertimbangkan pengalaman dan realitas yang sangat menantang di daerah terpencil, RACBP memutuskan melanjutkan kesuksesan bekerja dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui Kontrak Berbasis Masyarakat. Masyarakat terlibat melakukan pekerjaan-pekerjaan konstruksi untuk beberapa elemen bagian jalan, jalan setapak dan jembatan yang sesuai dengan kapasitas mereka. Dengan pengawasan yang baik terbukti bahwa hasil pekerjaan mereka berkualitas dan tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa Kontrak Berbasis Masyarakat dapat menjadi pilihan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan-tantangan bekerja membangun jalan, jalan setapak dan jembatan di daerah-daerah yang sulit.

Nias RACBP bekerjasama dengan Museum Pusaka Nias merehabilitasi aset warisan budaya (135 rumah

tradisional dan 4 situs megalit). Pekerjaan rehabilitasi untuk 27 rumah telah diselesaikan dan sisanya sebanyak 52 rumah tradisional dan 4 situs megalit akan selesai di bulan Pebruari 2012. Pekerjaan rehabilitasi atas tambahan 56 rumah tradisional akan dimulai bulan Maret 2012. Persiapan desain final dan dokumentasi kontrak (secara prinsip dengan kontrak berbasis masyarakat) untuk konstruksi sarana air bersih di desa tradisional Bawomataluo di Nias Selatan akan dimulai Januari 2012.

Dalam hal peningkatan kapasitas, total target adalah 3.100 hari pelatihan di kelas dan 22.800 hari pelatihan di lapangan (termasuk magang). Proyek telah berhasil menyelesaikan pelatihan untuk 2 angkatan dengan jumlah total 42 orang, dimana 30% dari peserta adalah perempuan. Setiap angkatan menjalani pelatihan selama 4 bulan. Lulusan dari pelatihan ini bekerja minimum selama 6 bulan sebagai pengawas lapangan untuk pekerjaan-pekerjaan jalan dan jalan setapak Proyek. Mereka diharapkan membantu dalam penerapan manajemen pekerjaan yang efektif dan berkualitas bagus baik untuk saat ini maupun nanti setelah selesainya proyek. Selain itu, pelatihan juga diberikan kepada kontraktor lokal dan masyarakat. Selain itu penilaian kebutuhan untuk pelatihan bagi staf pemerintah telah diperbaharui dan akan segera digunakan untuk peningkatan kapasitas pemerintah yang direncanakan. Hal ini seiring dengan re-organisasi dari pemerintah lokal di Nias yang telah selesai.

Tujuh orang siswa sekolah kejuruan di Nias telah menyelesaikan program magang yang berfokus pada keterampilan pertukangan. Mereka turut dalam kegiatan rehabilitasi rumah-rumah tradisional. Diharapkan pemerintah lokal akan mereplikasi model program pelatihan ini di masa depan.

Pemerintah lokal, provinsi dan nasional telah mendapat manfaat dari pertukaran pengetahuan, pengalaman serta ide-ide melalui workshop, seminar dan kunjungan-kunjungan terhadap lokasi-lokasi jaringan aksesibilitas perdesaan dan pelestarian warisan budaya.

Perempuan dan laki-laki dari kalangan masyarakat setempat menikmati manfaat dengan meningkatnya keterampilan mereka dalam hal pekerjaan konstruksi jalan, jalan setapak dan jembatan berbasis sumberdaya lokal serta melalui penghasilan yang diperoleh dari keikutsertaan mereka dalam kontrak-kontrak berbasis masyarakat untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan sederhana maupun pekerjaan dengan kontraktor lokal.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22

Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250

Telp. +62 21 391 3112; Faks. +62 21 310 0766

E-mail: jakarta@ilo.org; Website: www.ilo.org/jakarta